

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



RUMAH BESAR



Heidy Kaeni
Nuurin Aulia

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Rumah Besar

Penulis : Heidy Kaeni

Ilustrator : Nuurin Aulia

Penyunting: Endah Nur Fatimah

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

31 PB 398.209 598 KAE r	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Kaeni, Heidy Rumah Besar/ Heidy Kaeni; Penyunting: Endah Nur Fatimah Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 28 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-623-307-165-9 1. CERITA ANAK -INDONESIA 2. LITERASI- BAHAN BACAAN
-------------------------------------	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Alhamdulillah, berkat izin dan rahmat Allah Swt., saya dan ilustrator saya, Nuurin Aulia, berhasil menyelesaikan pembuatan buku ini. Kami sangat berterima kasih kepada Badan Bahasa yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menerbitkan cerita ini. Terima kasih pula kami sampaikan kepada seluruh tim panitia, dewan juri, keluarga, sahabat, dan banyak pihak lainnya yang telah menyumbangkan aneka bentuk dukungan kepada kami berdua hingga buku ini lahir dengan selamat.

Sampai saat buku ini ditulis, berkunjung ke panti asuhan mungkin belum lazim dijadikan sebagai kegiatan pengisi waktu luang di kalangan masyarakat kita. Wajar pula jika belum banyak anak yang tahu mengenai seluk-beluk panti asuhan karena memang belum pernah diperkenalkan kepada mereka. Siapa yang ada di sana? Apa saja yang mereka lakukan sehari-hari? Apa kesamaan dan perbedaan mereka dengan anak-anak yang tinggal di rumah masing-masing? Apa yang paling mereka sukai dan inginkan?

Saya sendiri baru mengenal lebih dekat panti asuhan ketika ingin mengadopsi seorang anak (secara legal dan terbuka). Kunjungan rutin ke panti asuhan selama beberapa tahun itulah yang menjadi sumber inspirasi saya untuk menulis cerita *Rumah Besar* ini. Meskipun tidak bertalian darah, semua anak di sana seperti saudara. Begitu pula pengunjung yang datang ke sana, seketika menjadi “adik”, “kakak”, “om” dan “tante”, atau bahkan “bunda” dan “ayah”.

Tekad saya untuk menuliskan cerita ini memang dilatari harapan khusus. Semoga wawasan anak Indonesia tentang teman-teman dari kalangan yang berbeda, termasuk di antaranya anak-anak panti asuhan, makin luas. Tidak hanya pengetahuan yang bertambah, semoga rasa empati dan kepedulian mereka—generasi masa depan penerus bangsa kita—terhadap sesama pun terasah. Semoga cita-cita ini diridai Tuhan Yang Maha Pengasih.

Bekasi, Juni 2021
Heidy Kaeni

Halo, namaku Restu.

Aku tinggal di rumah yang sangat besar.
Pernahkah kamu melihatnya?
Atau mungkinkah kamu pernah berkunjung?



Di sini ada banyak kakak dan adik serta ibu yang mengasuh kami.

Kami semua tinggal di rumah besar ini.



Di tempat ini kami melakukan banyak kegiatan bersama-sama.

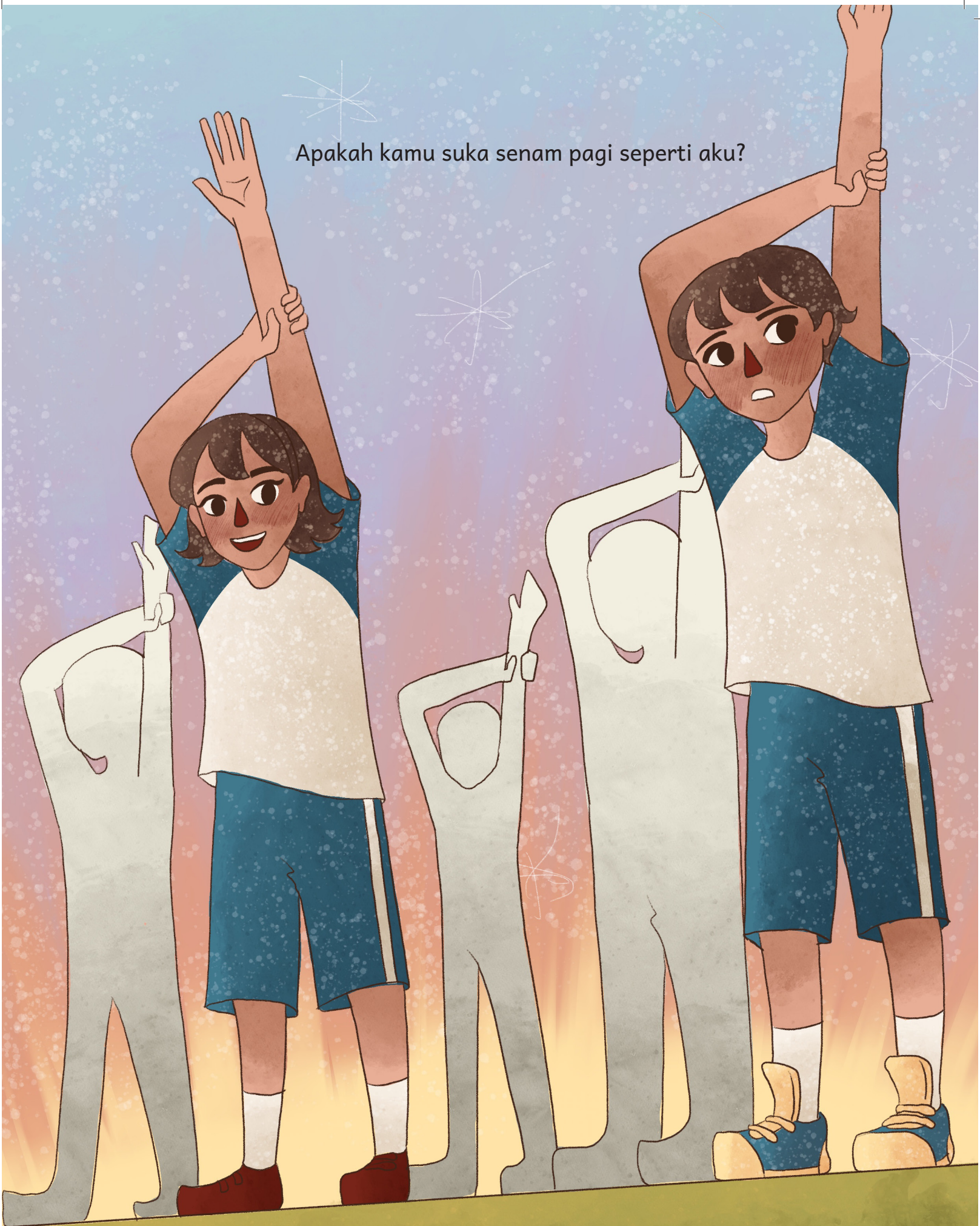
Mengerjakan tugas sekolah, misalnya.



Kami juga berolahraga bersama.




Apakah kamu suka senam pagi seperti aku?



Kami juga selalu makan bersama.

Kami menyantap hidangan yang seragam
walau makanan kesukaan kami berbeda-
beda.



An illustration of a young girl with dark hair and a red headband, wearing a red t-shirt. She is sitting at a wooden table, holding a plate of white rice with a brown sausage-like item on top. She has a thoughtful expression, with her hand near her mouth. On the table in front of her are several blue spoons. To her left, a large blue pot sits on a wooden stand. In the background, a window shows a sunset with orange and purple clouds. The overall style is simple and colorful.

Hihihi, ada yang tak suka menu hari ini.

Sebetulnya ini juga bukan favoritku,
tetapi aku tidak mau kelaparan!

Pada malam hari aku tidur dengan anak perempuan lainnya.

Anak laki-laki pun tidur bersama di kamar yang berbeda.



Berapa jumlah kami, katamu?



Wah, aku tidak ingat.
Aku tidak pernah menghitungnya.

Namun, tentu saja aku mengenal semuanya.
Bagaimanapun, kami bersaudara.





Sebenarnya kami bukan saudara kandung.

Lihat! Rupa kami juga beraneka, bukan?

Orang tua kami memang berlainan.



Ibu kandungku tidak tinggal di sini.
Namun, sesekali ia datang untukku.

Syukurlah, Ibu masih ada dan sehat.
Banyak anak lain yang orang tuanya sudah
tiada.



Kami agak jarang bertemu orang tua sendiri.

Akan tetapi, kami cukup sering dikunjungi kakak-kakak tamu.



Terkadang kami berebut oleh-oleh yang mereka bawakan.

Pertarungan dapat berlangsung sengit.
Siapa yang menang, ya?



Yah, hadiahnya hancur!





Kami juga sering berebut perhatian kakak-kakak tamu.



Aku ingin lebih dekat dengan mereka, diajari ini dan itu.



Masalahnya, semua saudaraku
juga ingin begitu.



Untungnya, tamu pengunjung silih berganti tetap datang meskipun tidak setiap hari.





Terima kasih, Om, Tante, Kakak, dan Teman-Teman yang Baik!



Andai kunjungan seperti ini selalu ada setiap hari!





Nah, bolehkah kami berteman denganmu juga?



Aku dan saudara-saudaraku
menunggumu di rumah besar kami.
Datanglah!

Catatan

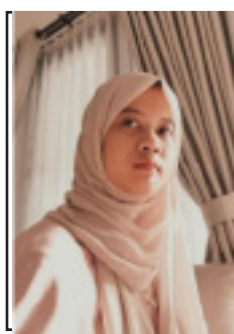
Tidak semua anak yang tinggal di panti asuhan merupakan anak yatim piatu atau tidak mempunyai orang tua.

Anak-anak jalanan, korban kekerasan rumah tangga, atau yang keluarganya sangat tidak mampu juga banyak ditampung di panti-panti asuhan anak milik pemerintah.

Biodata



Heidy Kaeni gemar menulis cerita sejak kecil. Setelah lulus dari Oseanografi ITB dan Linguistik UI, ia aktif menekuni profesinya sebagai guru, penulis, dan editor bahasa. Saat ini Heidy tinggal di Bekasi bersama suami dan dua putrinya yang menempuh jalur pendidikan *homeschooling*. Ia dapat dihubungi melalui alamat pos-el heidyanne.r.kaeni@gmail.com atau Instagram [@heidykaeni](https://www.instagram.com/heidykaeni).



Nuurin Aulia adalah ilustrator buku anak kelahiran 20 Desember 2001. Ia sangat suka menggambar, baik saat senang maupun sedih. Saat ini Nuurin menempuh pendidikan sarjana jurusan Desain Komunikasi Visual di Universitas Sebelas Maret. Ia berdomisili di Jakarta Selatan, tetapi kadang-kadang tinggal di Solo. Nuurin dapat dihubungi di alamat pos-el nuurinaulia@gmail.com atau Instagram [@aria_nilas](https://www.instagram.com/aria_nilas).



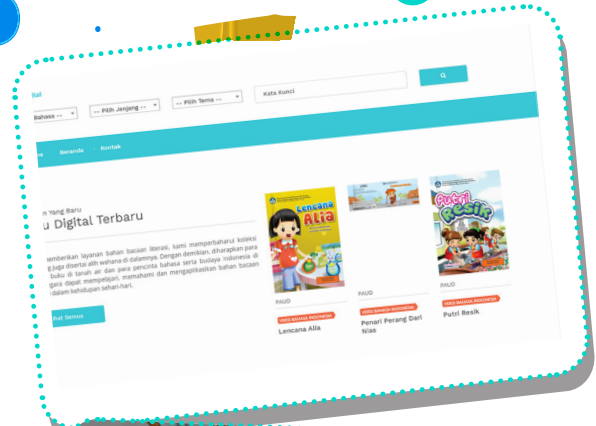
Endah Nur Fatimah bekerja sebagai penyunting dan penyuluh bahasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia merupakan alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia dapat dihubungi melalui Instagram [@endahnurfa27](https://www.instagram.com/endahnurfa27) atau melalui pos-el endahnurfa27@gmail.com.

Tahukah Kamu



Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital milik Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu [www. budi.kemdikbud.go.id](http://www.budi.kemdikbud.go.id)

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



Audio

Pencarian	Audio	Jumlah	Tema	Unduh	Tetapan Buku
	Aku Sayang Ayah	SD (1,2,3)	Hubungan	📄	🔍
	Gempal	SD (1,2,3)	Kebencanaan	📄	🔍
	Perahu Nenek Moyangku	SD (1,2,3)	Transportasi	📄	🔍
	Makan Siam urtuk Dono	SD (1,2,3)	Kuliner	📄	🔍
	Bukitua Kuli Nih	SD (1,2,3)	Alan dan Lingkungan	📄	🔍

